

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting bagi masa depan setiap individu. Dengan melaksanakan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi didalam dirinya. Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam pendidikan, harus terjadi dan terlaksana proses belajar dan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai segala proses yang dilakukan oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang.² Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan yang lain. Adapun pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm 2.

² M. Suardi, (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish. hlm 9

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik,....hlm 4.

Pembelajaran memegang peran penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Namun, sering kali proses ini dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya mutu proses pembelajaran. Salah satu masalah penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran.⁵ Motivasi yang rendah dapat menghambat proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran, serta mengurangi efektivitas upaya pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Fenomena rendahnya motivasi belajar ini juga dialami siswa di MAN 1 Trenggalek. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran fisika, terlihat beberapa sikap siswa saat pembelajaran berlangsung diantaranya, siswa tidak ada ketertarikan untuk belajar fisika karena menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat saat pembelajaran, siswa tidak fokus pada pembelajaran dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti berbicara dengan teman ataupun bermain *handphone*. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata ulangan fisika yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek adalah penggunaan model pembelajaran yang dirasa kurang tepat, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*), hal ini mengakibatkan siswa

⁵ Muh Sain Hanafy,. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17.1 (2014): hlm 78.

menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional media pembelajaran yang digunakan lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Sehingga proses pembelajaran fisika dianggap kurang menarik dan cenderung monoton bagi siswa.

Berdasarkan kondisi demikian, untuk meningkatkan motivasi dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar fisika siswa, seharusnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru fisika di MAN 1 Trenggalek menyatakan bahwa terkadang siswa lebih nyaman untuk bertanya kepada temannya daripada menanyakan langsung kepada guru ketika menemukan materi yang tidak dipahami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang lebih aktif ketika guru memberikan tugas, dimana sebagian siswa sibuk membentuk kelompok sendiri lalu mengerjakannya secara bersama-sama. Sehingga model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dipandang cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, dimana proses pembelajaran menekankan keterlibatan siswa secara aktif melalui kegiatan

diskusi kelompok.⁶ Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran STAD dipandang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif sehingga mudah diterapkan, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁷ Pada proses pembelajaran dilakukan pembentukan kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen, setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab untuk memahami materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya, hal ini membuat siswa dapat lebih mudah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya dan membantu dalam peningkatan pemahaman siswa yang berkemampuan akademik rendah maupun yang berkemampuan akademik tinggi. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman satu kelasnya, saling memotivasi dan saling membantu sehingga berdampak positif terhadap siswa.⁸

Disamping itu minimnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif STAD perlu didukung

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.2007. hlm 61

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 202

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 46

dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Peran media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, media pembelajaran dapat menunjang proses belajar siswa, sehingga lebih menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁹

Seiring dengan perkembangan zaman dalam pelaksanaan pembelajaran sering dijumpai adanya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang lahir dari perkembangan teknologi dan dinilai bisa mendukung kegiatan pembelajaran adalah YouTube. YouTube adalah sebuah situs layanan berbagi video yang terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini YouTube mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berbagai kalangan bisa mengakses YouTube mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di YouTube antara lain seperti mengupload video, mencari video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. YouTube menyediakan sumber informasi baik hiburan, berita, pendidikan, dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut mengindikasikan YouTube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Tujuan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih menarik,

⁹ Abbas, Muhammad Luqman Hakim. "Penerapan Animasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Tekanan." *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2019). hlm 515

menyenangkan dan interaktif.¹⁰ Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa mendukung gaya belajar dan memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. Pemilihan youtube sebagai media pembelajaran dipandang cocok diterapkan pada pembelajaran saat ini yang serba digital karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi saat ini lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media seperti Youtube dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku.¹¹ Pemilihan Youtube sebagai media pembelajaran diharapkan mampu mengatasi fenomena siswa yang acuh ketika proses penyampaian materi pembelajaran, atau siswa yang lebih asyik bermain gadgetnya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Novia Sarita Devi, Ismail Efendi, dan Taufik Samsuri diketahui bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan media video dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam

¹⁰ Suwanto, Ahmad Muzaki, dan Muhtarom Muhtarom. "Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari." *Media penelitian pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15.1 (2021): hlm 28.

¹¹ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5.1 (2019). hlm 136.

pembelajaran serta berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.¹² Penelitian terkait pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran juga pernah dilakukan oleh Hamim Tohari dan Bachtiar S. Bachri, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya model pembelajaran kooperatif STAD serta penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran seperti video YouTube sebagai pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif masih tergolong baru dan belum banyak diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video YouTube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Kelas X MAN 1 Trenggalek.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

¹² Novia Sarita Devi, Ismail Efendi, and Taufik Samsuri. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif." *Reflection Journal* 1.1 (2021): hlm 22-32.

¹³ Tohari, Hamim, and Bachtiar S. Bachri. "Pengaruh penggunaan youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa." *Kwangsan* 7.1 (2019): hlm 8

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan model pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*).
- b. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Minimnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan kurang menarik dan monoton bagi siswa.
- d. Rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.
- e. Hasil belajar siswa masih rendah.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam penelitian tidak meluas, tepat sasaran dan sesuai tujuan. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- b. Media yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran adalah video YouTube
- c. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi dan hasil belajar yaitu angket dan tes.
- d. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi vektor
- e. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Trenggalek

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek
2. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube

terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek

3. Mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fisika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam belajar dan menambah pengetahuan serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mempelajari fisika.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran fisika.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan mendalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan integrasi teknologi, khususnya video YouTube sebagai media pembelajaran dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi vektor kelas X MAN 1 Trenggalek.

I. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif (*Student Teams Achievement Division*) STAD adalah sebuah model pembelajaran dimana guru membagi siswa menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4-5 orang siswa yang berkemampuan heterogen sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Didalamnya siswa diberi kesempatan untuk kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok.¹⁴ Menurut Trianto terdapat 6 fase pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan/ menyampaikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan.¹⁵

b. YouTube

YouTube merupakan sebuah situs *website* yang menyediakan layanan *video sharing* bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 46

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka (2007). hlm. 54

internet menyediakan sarana bagi penggunaannya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain.¹⁶

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam siswa yang mendorong kegiatan belajar dan memberikan arah untuk kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.¹⁷ Pada umumnya untuk mengetahui motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator. Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku.¹⁹ Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti

¹⁶ Kuku Prakoso, *Lebih Kreatif Dengan Youtube*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009), iPusnas, hlm. 4-5.

¹⁷ Sardiman, , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014. hlm 75

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013. hlm.23.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82

pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Taksonomi Bloom membaginya kedalam enam tingkatan secara hirarki yaitu, 1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Pemahaman (*comprehention*), 3) Penerapan (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), dan 6) Evaluasi (*evalution*).²⁰

e. Vektor

Vektor merupakan materi dasar yang sangat penting karena akan diterapkan pada materi lain setelahnya seperti jarak dan perpindahan, kelajuan dan kecepatan benda, dan lain sebagainya. Vektor dalam fisika adalah suatu besaran yang harus dinyatakan oleh besar beserta arahnya.²¹

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya kegiatan kelompok dan interaksi antar peserta didik untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Trianto terdapat 6 tahapan pada model pembelajaran STAD yaitu, 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan/ menyampaikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, 4) Membimbing

²⁰ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 152..

²¹ Setya Nurachmandani, *Fisika 1 Untuk SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. hlm 18.

kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, dan 6) Memberikan penghargaan. Pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif STAD akan diterapkan pada kelas eksperimen.

b. YouTube

YouTube adalah platform berbagi video daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton berbagai jenis konten video. Youtube menyediakan berbagai informasi termasuk konten edukasi/pendidikan yang dapat digunakan sebagai media dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Pada penelitian ini mengambil video dari kanal YouTube Yusuf Ahmada yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau hal-hal yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pada penelitian ini digunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa yang mengacu pada indikator dari Hamzah B. Uno yaitu, 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam mempelajari materi pembelajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Pada

penelitian ini digunakan tes soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

e. Vektor

Vektor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu materi fisika kelas X semester genap yang akan diajarkan. Adapun materi vektor yang dibahas meliputi konsep vektor, penggambaran vektor, operasi vektor, dan menentukan resultan vektor.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah yang terjadi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

d. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

e. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

f. Bab V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

g. Bab VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.